



Apa itu Penderitaan Yesus Kristus yang Sesungguhnya?

Pertanyaan yang Sering Ditanyakan 6

Ketika orang berpikir tentang penderitaan Yesus Kristus, banyak yang langsung berpikir tentang apa yang diderita-Nya di tangan mereka yang menyalibkan Dia. Namun, penderitaan Yesus Kristus yang sesungguhnya bukanlah apa yang diderita-Nya di tangan manusia, melainkan apa yang diderita-Nya di Tangan Allah Bapa yang menghukum Dia karena dosa-dosa dunia!



Terlebih dahulu, itulah penting bahwa kita tidak meminimalkan penderitaan Yesus Kristus yang disebabkan oleh para pemimpin agama Yahudi dan serdadu-serdadu Romawi. Alkitab memberitahu kita bahwa pada saat penangkapan-Nya dan selama persidangan-Nya, Dia diludahi, dipukuli, ditampar, disesah, ditanggalkan pakaian dan diolok-olokkan, dan semua ini terjadi bahkan sebelum Dia disalibkan (Matius 26:67,68; 27:26-31; Markus 14:65; 15:15-20; Lukas 22:63-65; 23:11; Yohanes 18:22; 19:1-3). Mazmur 129:3 memberi kita gambaran yang sangat gamblang tentang bagaimana Dia disesah - “Di atas punggungku pembajak membajak, membuat panjang alur bajak mereka.” Rupa-Nya begitu buruk dirusak sehingga Yesaya 52:14b mencatat, “begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi-” Akhirnya, Dia dibawa pergi untuk disalibkan, yang merupakan bentuk eksekusi yang paling kejam, menyakitkan dan memalukan yang diketahui manusia.

Namun demikian, jika kita hanya berfokus pada penderitaan Yesus Kristus sebagaimana dijelaskan di atas, kita hanya akan melihat gambar-manusia tetapi bukan gambar-Allah. Gambar-manusia adalah melihat penderitaan Yesus Kristus dari sudut pandang manusia, sedangkan gambar-Allah adalah melihat penderitaan Yesus Kristus dari sudut pandang-Nya. Karenanya, itu sangat penting untuk mengerti bahwa dari sudut pandang Yesus Kristus, penderitaan-Nya yang sesungguhnya bukanlah rasa sakit penderitaan yang ditimbulkan oleh manusia (gambar-manusia), melainkan hukuman dosa yang ditimbulkan oleh Allah Bapa, dan rasa sakit pemisahan dari Allah Bapa (gambar-Allah).

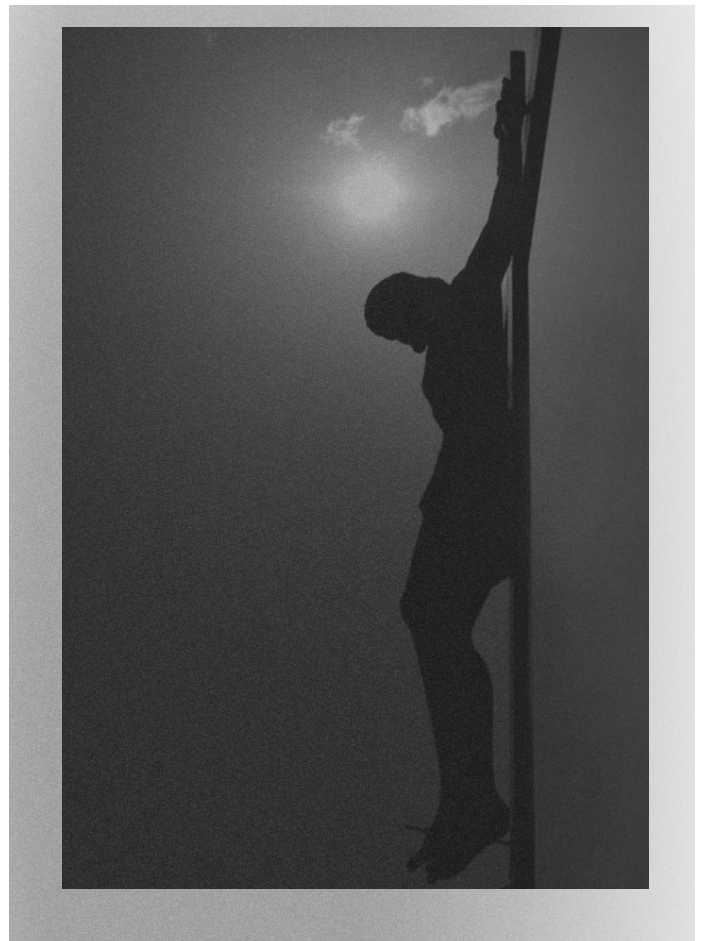
1. Hukuman Dosa

“Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita sekalian.” (Yesaya 53:6)

Alkitab memberitahu kita bahwa “Hari jam sembilan ketika Ia disalibkan” (Markus 15:25). Dari jam 9 pagi sampai jam 12 siang, Yesus Kristus tergantung di kayu salib di siang hari bolong. Pada jam 12 siang, ketika matahari seharusnya paling terang, suatu mujizat ilahi terjadi.

“Pada jam dua belas, kegelapan meliputi seluruh daerah itu dan berlangsung sampai jam tiga.” (Markus 15:33) Seolah-olah Allah dengan sengaja “memadamkan lampu” dari jam 12 siang sampai jam 3 sore, karena selama 3 jam kegelapan ini Allah Bapa sedang secara pribadi berurusan dengan Anak Allah karena dosa-dosa dunia.

Penderitaan Yesus Kristus yang sesungguhnya terjadi selama 3 jam kegelapan di kayu salib ketika Allah Bapa mencurahkan murka-Nya kepada-Nya. Pada waktu itu “Dia [Yesus Kristus] yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya [Allah Bapa] menjadi dosa karena kita” (2 Korintus 5:21a) saat Allah Bapa menimpakan kepada-Nya dosa-dosa seluruh dunia – setiap dosa yang pernah dilakukan dan akan pernah dilakukan oleh setiap orang di dunia, dari mulanya sampai akhir zaman, dan menghukum Dia untuk setiap dosa walaupun Dia tidak melakukan satu dosa pun. Sebagai Juruselamat, pengganti dan pengorbanan kita yang sempurna, Dia “menjadi kutuk karena kita” (Galatia 3:13) dan menjadi “pendamaian untuk segala dosa kita, dan bukan untuk dosa kita saja, tetapi juga untuk dosa seluruh dunia” (1 Yohanes 2:2).



Jauh lebih besar daripada apa yang diderita Yesus Kristus di tangan manusia (lihat paragraf 2) adalah apa yang diderita-Nya di Tangan Allah Bapa selama 3 jam kegelapan di kayu salib. Dia “dipukul dan ditindas Allah...Tetapi TUHAN berkehendak meremukkan dia dengan kesakitan” (Yesaya 53:4b,10a). Begitu besar penderitaan-Nya saat Ia menanggung hukuman dosa untuk dunia sehingga Ratapan 1:12,13 memberitahu kita, “Acuh tak acuhkah kamu sekalian yang berlalu? Pandanglah dan lihatlah, apakah ada kesedihan seperti kesedihan yang ditimpakan TUHAN kepadaku, untuk membuat aku merana tatkala murka-Nya menyala-nyala! Dari atas dikirim-Nya api masuk ke dalam tulang-tulangku; dihamparkan-Nya jaring di muka kakiku, didesak-Nya aku mundur; aku dibuat-Nya terkejut, kesakitan sepanjang hari.”

2. Rasa Sakit Pemisahan

“Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Matius 27:46b; Markus 15:34b)

Penderitaan Yesus Kristus yang sesungguhnya bukan hanya hukuman dosa oleh Allah Bapa, tetapi juga rasa sakit pemisahan dari Allah Bapa. Habakuk 1:13a mengatakan bahwa “Mata-Mu [Allah] terlalu suci untuk melihat kejahatan dan Engkau tidak dapat memandang kelaliman”.

Dalam Yohanes 10:30, Yesus Kristus sendiri berkata, “Aku dan Bapa adalah satu.” Oleh karena itu, ketika Allah Bapa menimpakan kepada Yesus Kristus dosa-dosa dunia, persatuan yang sempurna yang ada antara Allah Bapa dan Anak Allah dari kekal diputus, saat Allah Bapa meninggalkan Anak-Nya yang terkasih dan menghukum Dia karena dosa-dosa dunia.

Ketika Yesus Kristus dianiaya oleh manusia dari penangkapan-Nya sampai ke persidangan-Nya sampai Dia disesah dan bahkan sampai ke tiga jam yang pertama di kayu salib, Alkitab tidak mencatat bahwa Dia pernah membantah, melawan atau bahkan menjerit kesakitan. Pada faktanya, Yesaya 53:7 berkata, “Dia dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya.”

Akan tetapi, setelah tiga jam yang kedua di kayu salib, dan telah ditindas oleh Allah Bapa karena dosa-dosa dunia, “berserulah Yesus dengan suara nyaring...Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?” (Matius 27:46; Markus 15:34) Inilah karena selama 3 jam kegelapan di kayu salib, Yesus Kristus mengalami sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya antara Dia dan Bapa-Nya. Untuk pertama kalinya, Dia benar-benar sendirian dan ditinggalkan – benar-benar terpisah dari Allah Bapa, saat Dia menanggung hukuman dosa oleh Bapa-Nya sendiri, dan menderita rasa sakit pemisahan dari-Nya.



Mengapa Yesus Kristus menderita hukuman dosa oleh Allah Bapa dan rasa sakit pemisahan dari Allah Bapa? Dia melakukannya karena Dia mengasihi kita dan tidak ingin kita menderita hukuman dosa yang kekal oleh Allah dan rasa sakit pemisahan yang kekal dari Allah di Neraka. “Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran...Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah;” (1 Petrus 2:24a; 3:18a).

Dosa telah memisahkan kita dari Allah (Yesaya 59:2a), tetapi kita diperdamaikan dengan Allah oleh Yesus Kristus yang telah menderita dan mati untuk kita (Roma 5:8,10). Sudahkah Saudara menerima Yesus Kristus ke dalam hati Saudara sebagai Juruselamat dan Tuhan Saudara secara pribadi? “Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya;” (Yohanes 1:12).